

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di tengah kalangan pemeluk agama Islam masjid mempunyai nilai besar secara fisik dan spiritual. Masjid berakar dari bahasa Arab سَجْدَ yang memiliki makna tempat bersujud.<sup>1</sup> Masjid adalah tempat guna mencetak individu beriman, ibadah menghubungkan jiwa dan akhlak, individu berakhlak sholeh dalam msyarakat, umat yang bertakwa dan berakhlak teguh.<sup>2</sup> Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya mad'u atau umat Islam harus diajak dalam dalam kebenaran, ajakan atau dorongan ini dikenal dengan istilah dakwah.

Dakwah berakar dari bahasa Arab “*da'a, yad'u da'wan du'a*” yang bermakna seruan, ajakan, maupun permintaan. Ali Makhfud yang dikutip oleh M Munir dan Wahyu Ilaihi mengemukakan bahwa dakwah merupakan aktivitas dalam mengajak individu atau kelompok untuk menghindari kemugkaran dan melaksanakan kebajikan guna mengapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Aktifitas dakwah menjadi kewajiban bagi pemeluk agama Islam, bukan hanya tugas seorang da'i maupun da'iyah. Namun aktivitas dakwah tentunya harus didasarkan kepada pemahaman agama secara baik dan dapat menerapkan dalam berkehidupan sehari hari. Sehingga tidak muncul keraguan terhadap mad'u. Aktivitas dakwah berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110:<sup>4</sup>

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ﴾  
﴿ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰ ﴾

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunis, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1973), 610.

<sup>2</sup> Safan Safari Harahab, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Arganisatoris* (Yogyatkarta: Dama Bhakti Prima, 1993), 4.

<sup>3</sup> M Munir dan Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenda Media Grup, 2015), 17-18.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, *Surah Ali Imran ayat 110*, Al- Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Cordoba, 2020), 64.

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Apabila sarana dan infrastruktur digunakan secara strategis untuk mentransmisikan ajaran Allah Swt, upaya dakwah akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, aktifitas dakwah harus mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan manusia, baik sosial, teknologi, ekonomi dan sebagainya

Mudahnya ajaran Islam ditransmisikan kepada masyarakat dipengaruhi oleh cara dakwah benar, yaitu dengan lembut dan bijaksana.<sup>5</sup> Meskipun terimplementasikan tidak dapat menutup adanya hambatan dan tantangan. Pesatnya perkembangan zaman seperti teknologi menjadi salah satu tantangan aktivitas dakwah. Hadirnya teknologi dapat berdampak positif maupun negatif tergantung bagaimana seseorang memosisikannya. Namun tidak menutup kemungkinan perubahan perilaku masyarakat juga akan berubah, sebab penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 56% atau 150 juta jiwa dari total populasi.<sup>6</sup>

Pesatnya kemajuan teknologi dapat direspon dengan baik oleh da'i. Sebab da'i dapat memanfaatkan berbagai teknologi seperti medsos untuk menyebarkan ajaran Islam. Hal ini berimplikasi terhadap cangkupan dakwah yang menjadi lebih luas dan mudah untuk dilakukan. Adanya media memberikan dampak positif terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. Oleh sebab itu aktivitas dakwah dapat lebih optimal karena tidak terbatas jarak, ruang dan waktu. Selain itu, pesan dakwah dapat dikemas dengan baik dan menarik. Sehingga mad'u dapat menerima pesan yang disampaikan dengan mudah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), 1.

<sup>6</sup> Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selam Pandemi di Indonesia,” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13.

<sup>7</sup> Alan, Ketua Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 27 Desember 2022.

Media komunikasi dalam dakwah terbagi menjadi dua yaitu, memanfaatkan jalur cetak selain itu pula yang bersifat teknologi. Seperti halnya Masjid Raya Al-Falah Sragen yang memanfaatkan media sosial guna mensyiarkan ajaran agama Islam. Kusnadi Ikhwan Kusnadi selaku takmir masjid Raya Al-Falah Sragen mengemukakan bahwa masjid harus menjadi pusat kegiatan umat. Sehingga masjid Raya Al-Falah Sragen berupaya untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Hal ini salah satunya diwujudkan dengan adanya Media Center Masjid Raya Al-falah Sragen untuk mengoptimalkan aktifitas dakwahnya. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen memanfaatkan berbagai media sosial seperti *instagram* (masjidrayaalfalah\_), *facebook* (masjid raya al falah), *youtube* (Masjid Raya Al Falah), *website* (masjidrayaalfalah.or.id). Penggunaan media sosial dalam aktifitas dakwah lebih efektif dan efisien karena dapat menjangkau berbagai lapisan baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Karena penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 56% atau 150 juta jiwa dari total populasi.<sup>8</sup> Sehingga hal ini menjadi peluang dalam mensyiarkan ajaran agama Islam secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengakakat judul “Peran Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mengoptimalkan dakwah islam melalui media sosial”. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media sosial sangat efektif dalam aktifitas dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Peran Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen Dalam Mengoptimalkan Dakwah Islam Melalui Media Sosial.” Lokasi penelitian tertak di Jln.Sukowati Kabupaten Sragen. Objek dalam penelitian ini merupakan Takmir Masjid Raya Al- Falah Sragen. Kegiatan yang Diteliti adalah Peran Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Mengoptimalkan Dakwah Islam Melalui Media Sosial.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran media center dalam mengoptimalkan aktifitas dakwah di masjid Raya Al- Falah Sragen?

---

<sup>8</sup> Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia,” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktifitas dakwah melalui media center di masjid Raya Al- Falah Sragen?
3. Bagaimana hasil peran pemanfaatan media sosial dalam aktifitas dakwah di masjid Raya Al-Falah Sragen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peran media center dalam mengoptimalkan aktifitas dakwah di masjid Raya Al-Falah Sragen.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktifitas dakwah melalui medaia center di masjid Raya Al-Falah Sragen.
3. Untuk mengetahui hasil peran pemanfaatan media sosial dalam aktifitas dakwah di masjid Raya Al-Falah Sragen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan peneliti dapat memberi manfaat bagaimana sebagai brikut:

1. Manfaat Teoritis  
Diharapkan Penelitian ini menambah ilmu wawasan tentang pemanfatan media center sebagai media dakwah di masjid.
2. Manfaat Praktis  
Di harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengelola media center sangat media center di masjid Raya Al-Falah Sragen.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini supaya bisa semakin terperinci dan dipahami, dengan demikian penulis menggolongkan penulisan ini ke dalam 5 bab di mana dalam tiap-tiap babnya mempunyai masing-masing sub-bab. Penulisan sub-bab itu bertujuan supaya penjelasannya terperinci dan membberri deskripsi yang spesifik, dan nanti diinginkan supaya memudahkan pada pemahaman pemaparan yang hendak disampaikan. Adapun dipaparkan pemaparan mengenai sistematika penulisan yang semakin lengka.

**BAB I** : Pendahuluan

Bab satu ini memuat mengenai deskripsi besar penulisan skripsi yang tedapat pada pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang mengapa melakukan penelitian dan judul itu. Lalu perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian meliputi *setting* penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat berisi tentang hasil penemuan data dilapangan dan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : Penutup**

Bab lima berisi tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran-saran.